

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
KESENJANGAN ANGGARAN DENGAN ASIMETRI INFORMASI
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
(Studi Empiris di SKPD Kabupaten Pesisir Selatan)**

Richard Arya Prakasa

Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: richardap.ra@gmail.com

Abstract: *This study aimed to determine the effect of budget goal clarity to the budgetary slack to be moderated by the information asymmetry. This research was conducted in SKPD Pesisir Selatan District as much as 27 SKPD. The respondents used in this study were 108 employees. Sample selection was done by using purposive sampling method. Data collection was done through questionnaire. The analysis technique used in this research his Moderated Regression Analysis. The results of this study found that, budget goal clarity does not affect the budgetary slack and the information asymmetry cannot moderate the influence of budget goal clarity for budgetary slack.*

Keywords: *Budget Goal Clarity; Information Asymmetry; and Budgetary Slack*

How to cite (APA 6th style):

Prakarsa, R.A & Agustin, Henri. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Pesisir Selatan). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri E, 2590-2602.

PENDAHULUAN

Terdapat 2 (dua) macam organisasi yaitu organisasi sektor publik dan sektor swasta. Sektor swasta ini lebih kepada keuntungan yang mana semaksimal mungkin bisa di dapat, di lain sisi di dalam organisasi sektor publik sendiri lebih memberikan bagaimana pelayan kepada masyarakat bukan mencari keuntungan atau lebih memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada setiap publik dengan memberikan informasi dan sumber daya yang ada. Kebiasaan organisasi sektor publik semakin jelas dari tuntutan publik tentang bagaimana pelayanan yang baik yang seharusnya di berikan dalam pelayanan sektor publik itu sendiri. Tuntutan itu sendiri lah yang membuat harus adanya transparansi di dalam pelayanan sektor publik, di mulai dari bagaimana peblik harus mendapatkan yang seharusnya mereka dapatkan mencakup informasi yang harus di dapat. Keadaan seperti ini yang harus nya di dalam pelayanan sektor publik harus menyusun strategi yang jelas serta kerja yang cepat dan sesuai di dalam pelaksanaannya termasuk kebijakan yang mana harus di berikan kepada publik (Aji dan Amir, 2014).

Dunia organisasi publik sudah jelas bahwasanya harus lebih di perhatikannya pelayanan terhadap publik, di karenakan di sana tingkat pengukuran yang bisa kita lihat dan dengan susuainya jalan pelayanan tersebut maka organisasi tersebut bisa dikatakan berhasil, sering kita lihat di pemerintahan terjadi bagaimana anggaran itu di naikan demi mencapai target nya sendiri untuk keuntungan pribadinya. Setiap organisasi/ instansi menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan anggaran, anggaran ini merupakan hal yang sangat mendasar harus di ketahui. Anggaran merupakan tolak ukur di dalam organisasi yang merujuk kepada keuangan yang di lakukan selama periode yang seharusnya di jalankan dan merupakan tujuan di dalam organisasi publik. Dalam organisasi/instansi, anggaran itu sendiri berfungsi sebagai dokumen yang berisi waktu kinerja, baik itu pengeluaran dan pemasukan yang di laporkan atau di sajikan pada periode tertentu serta myertakan data yang diperoleh sebelumnya sebagai penilaian kinerja (Puspaningsih, 2003).

Anggaran itu sendiri bisa menimbulkan perilaku dan sifat manusia yang merujuk kepada sifat negatif dan positif. Perilaku negatif akan muncul ketika dalam proses penyusunan suatu anggaran dapat terjadi perilaku yang tidak seharusnya dan malah bertentangan dengan apa yang menjadi tujuan di dalam perusahaan dan salah satu wujud dari yang bertentangan itu sendiri merupakan kesenjangan anggaran, dan di dalam anggaran itu bisa saja bisa dilihat bgaiamna orang benar² bertanggung jawab atau pekerjaan yang telah diberikan dan sesuai pada standarnya tanpa haru menaikkan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Dengan selisih anggaran tersebut makanya terjadi senjangan yang saering kita dengar tetapi tidak dalam pemerintahan karen untuk tranparansi nya tidak semua orang bisa tau dan mudah di pahami tetapi sering kali menjadi masalah dalam setiap intansi yang kita lihat.Penyusunan anggaran itu sendiri memliki sebab dan akibat yang terlihat langsung pada sebeuah perilaku.Perilaku yang timbul bisa jadi berupa pribadi manajer sendiri, di lain sisi Proses penyusunan anggaran itu sendiri bisa jadi ada nya perilaku yang salah dan sebenarnya itu sudah melawan bagaimana peraturran di perusahaan, dan salah satu perilaku yang salah tersebut adalah senjangan anggaran (Halim dan Kusufi,2014 : 48).

Senjangan anggaran pendapatan bisa dilihat dari kasus pendapatan asli daerah kabupaten pesisir selatan tahun 2018. Anggaran Pendapatan asli daerah kabupaten pesisir selatan tahun 2018 ditaargetkan akan bertambah hingga 10% (sepuluh persen) lebih dibandingkan dari periode seblumnya (Sumbar.antaranews.com). Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan BadanPendapatanPesisirSelatan,DasriantoPutra, menyebutkan bahwa kenaikan PAD itu optimis akan tercapai pada tahun 2018. Sehingga target pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 yang disepakati sesuai dengan di tetapkan adalah Rp.120 miliar namun dalam Ringkasan APBD tahun 2018 PAD yang disepakati hanya senilai Rp.125.080.485.698 (Seratus dua puluh lima miliar delapan puluh juta empat ratus delapan puluh lima ribu enam sembilan puluh delapan rupiah). Dengan demikian, terlihat selisih target optimal yang bisa dicapai dengan PAD yang disetujui dengan presentase senjangan cukup signifikan. Dari hal tersebut diketahui bahwa penyusun anggaran memperkecil target anggaran dari kemampuan yang harus di capai agar target tersebut mudah didapat, yang sering disebut dengan senjangan anggaran.

Disana dapat dilihat dengan melihat apa yang terjadi bahwa pemerintahan bisa saja melakukan senjangan anggaran baik itu besar maupun kecil demi keuntungan instansti nya dan juga untuk keuntutgan pribadi yang ikut serta bepartisipasi dalam menyusun anggaran, karena anggaran sendiri merupakan masalah sensitif di sebabkan tingkat pengukuran kinerja bisa di lihat dari sana dan di sana lah apakah perilaku yang mereka untuk ikut bertanggung jawab telah

sesuai dengan apa yang menjadi dasar standarnya.

Kesenjangan anggaran yang terjadi pada SKPD biasanya dipengaruhi oleh motif budaya dari pegawai, tanggung jawab, Ozer dan Yilmas (2011) "menyebutkan kesenjangan anggaran mulai dilirik sebagai masalah yang menarik untuk diperhatikan pada organisasi sektor publik, demi mencapai organisasi sektor publik yang produktif dan efektif. Halim dan Abdullah (2008) lebih menjajal di setiap pemerintahan daerah bisa saja adanya kemungkinan adanya kesenjangan anggaran yang bisa saja signifikan dikarenakan di setiap suatu proses penganggaran selalu mengikutsertakan pihak-pihak yang berkepentingan di dalamnya yang akan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di dalam suatu SKPD.

Pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab karena itulah tingkat kejelasan sasaran anggaran tersebut bisa dilihat seberapa informasi yang harus didapatkan. Ketidajelasan sasaran anggaran akan menjadi informasi yang biar di dalam penyampaian anggaran termasuk tekanan ketidaknyamanan di dalam bekerja. Pencapaian yang sudah direncanakan di dalam pembuatan atau penyusunan anggaran bisa dilihat dari bagaimana sasaran anggaran yang harus dilaksanakan dan sesuai dengan prosedurnya sehingga dengan berhasil di dalam mencapai sasaran anggaran akan lebih mudah di mengerti oleh yang seharusnya bertanggung jawab atas penyusunan anggaran.

Kejelasan sasaran anggaran yaitu menerangkan target anggaran yang dinyatakan secara jelas dan tegas, serta dapat dipahami. Tingkat kejelasan sasaran anggaran menunjukkan seberapa besar informasi yang diperoleh oleh pihak-pihak tersebut. Kejelasan sasaran anggaran memberikan mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan selama melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Suhartono dan Solichin, 2006). Sedangkan ketidajelasan sasaran anggaran akan menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan dalam bekerja.

Putra (2013) menyatakan jika anggaran ditetapkan terperinci dengan tujuan agar anggaran dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh yang bertanggung jawab atas pencapaian anggaran, itu yang dimaksud dengan kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan tersebutlah yang menjadikan mudah dari seseorang dalam menyusun target anggaran sehingga anggaran dimaksud organisasi akan berdampak pada penurunan kesenjangan anggaran (Agusti, 2011). Penelitian oleh Erina dan Suartana (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan antara kejelasan dari sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

Ketidakkonsistenan hasil yang memotivasi peneliti untuk kembali melihat bagaimana pengaruh dari objek kejelasan sasaran anggaran terhadap objek kesenjangan anggaran. Objek asimetri informasi adalah objek pemoderasi dalam menguji penelitian ini, bagaimana kedua objek sebelumnya yaitu pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran dimoderasi oleh objek asimetri informasi tersebut. Asimetri informasi keadaan dimana satu individu memiliki kelebihan informasi yang lebih dari individu lain. Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi itu informasi yang dimiliki oleh bawahan di bandingkan oleh atasan, hubungan setiap operasi internal yang dilaksanakan, kinerja potensial, teknis pekerjaannya dan pencapaian yang di dapat setiap bidang kegiatan.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori Keagenan ini merupakan penggabungan teori organisasi, sosiologi, keputusan, teori ekonomi. Teori ini menyangkut hubungan antara masyarakat dan pemerintah dalam organisasi sektor pemerintahan (Anthony dan Govindarajan, 2007). Menurut masyarakat sebagai (*principal*)

dalam pemerintah daerah, kompensasi yang diterima dilandaskan oleh hasil yang dicapai, sedangkan menurut pemerintah (*agent*), sistem kompensasi tersebut tidak hanya melihat hasil tetapi juga tingkat usaha yang dijalankan untuk mencapai hasil tersebut. Masyarakat dan pemerintah sering memiliki maksud yang berbeda. Pemahaman yang berbeda dari kedua pihak ini akan menimbulkan asimetri informasi.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Teori lebih menjelaskan tujuan dari anggaran yang di tentukan dengan lebih rinci supaya hasil anggaran yang ada lebih mudah di pahami oleh yang lebih memahami dan bertanggung jawab terkait dengan sasaran anggaran, pengelolaan keuangan pemerintah daerah berkaitan erat dengan anggaran. Pemda (pemerintah daerah) tersebut memiliki sasaran anggaran yang akan memudahkan untuk menyusun target-target anggaran, serta mempermudah individu dalam mempertanggungjawabkan telah ditetapkan sebelumnya.

Kesenjangan Anggaran

Kesenjangan anggaran menjelaskan bahwa manajer bersiasat untuk melakukan kesenjangan ketika mereka menginginkan berupa profit yang lebih besar selama lebih pada proses penyusunan anggaran dan menginginkan penghargaan dari apa yang telah di buat yang dapat diperoleh agent selama pelaksanaan dalam merencanakan anggaran. Kesenjangan anggaran yang dilakukan manager memiliki tujuan untuk melindungi keuntungan pribadi yang telah dihasilkannya.

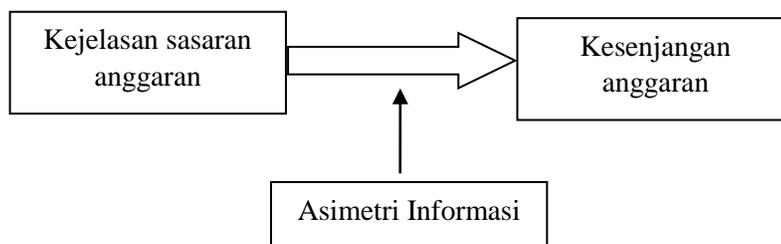
Asimetri Informasi

Asimetri informasi bisadi sebutkan sebagai perbedaan informasi yang didapat oleh agen dan prinsipal (Rahmiati, 2013). Yanti dan Maria (2016) melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu, dan kejelasan sasaran anggaran pada kesenjangan anggaran yang dilakukan di SKPD Kabupaten Gianyar. Sampel yang diambil berjumlah 128 responden. Hasil penelitiannya adalah adanya hubungan positif antara partisipasi penganggaran dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran, sedangkan kejelasan sasaran anggaran dan kapasitas individu memiliki hubungan negatif terhadap kesenjangan anggaran.

Hipotesis

H1: Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap kesenjangan anggaran.

H2: Asimetri informasi memperkuat pengaruh kejelasan sasaran anggaran pada kesenjangan anggaran.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah SKPD atau singkatan dari Satuan Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kesbangpol Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan jumlah satuan kerja yang terdapat berjumlah 27 SKPD yaitu; Dinas, Badan, Kantor, dan Inspektorat. Peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan karena Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan anggaran ini masih terjadi nya perbedaan penelitian di setiap daerah sehingga ini menjadi informasi yang penting untuk di dalam pemerintahan nantinya dan juga di moderasi dengan adanya asimetri informasi.

Pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan penilaian atau pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian (Sri, 2005). Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Pejabat atau pegawai di SKPD Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki peran dalam melaksanakan penyusunan anggaran
2. Memiliki masa kerja minimal satu tahun dalam periode penyusunan anggaran.

Sampel yang di ambil berdasarkan pandangan dari peneliti dalam sebuah SKPD diantaranya Kepala SKPD, Kabag perencanaan dan pelaporan keuangan, Kabag Umum dan pegawai biasa. Jumlah SKPD di Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 27 SKPD yang terdiri dari Dinas, Badan, Kantor, dan inspektorat. Sampel dari penelitian ini adalah mencakup pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi dalam ruang lingkup tata keuangan pada SKPD.

Responden dalam penelitian ini yaitu level manajer, dikarenakan level manajer merupakan bagian/ pegawai yang bertanggung jawab terhadap proses pengambilan keputusan dan terlibat langsung serta memahami kegiatan pada masing-masing bagian di SKPD, dimana terdiri atas Kepala SKPD, Kabag Perencanaan dan pelaporan keuangan, Kabag Umum dan pada Pegawai atau staff biasa pada SKPD. Jumlah responden untuk setiap SKPD yang dijadikan sampel 4 (empat) orang dengan 27 SKPD, jadi total responden dalam penelitian ini berjumlah 108 orang/responden.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data ini adalah data subjek. Data berupa tanggapan tertulis (data primer) atas kuisioner dari subjek penelitian pada instansi pemerintah daerah Kab. Pesisir Selatan.. Data tersebut diperoleh secara langsung dari instansi pemerintah daerah dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuisioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen berupa variabel yang telah di jabarkan sebagai variabel yang di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah kejelasan sasaran anggaran yang telah dinyatakan lebih jelas, terperinci, telah di targetkan dan di capai pemerintah serta bisa di pahami dengan jelas.

Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah senjangan anggaran.

Variabel Pemoderasi

Sugiono(2013) mendefenisikan variabel moderating yaitu Variabel yang memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah asimetri informasi dan untuk lebih memperjelas bagaimana variabel itu sendiri apakah memperkuat atau memperlemah .

Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian kuesioner menggunakan tanda (√) di tempat yang disediakan dan diukur dengan dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju yang merupakan jawaban atas pertanyaan mengenai kejelasan sasaran anggaran, asimetri anggaran, dan kesenjangan anggaran.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif penelitian minim bertujuan untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel penelitian.

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi adalah analisis yang digunakan digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows system* Model pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 (X_1 Z) + e$$

Keterangan

- Y : Kesenjangan Anggaran
- A : Konstanta
- B : Koefisien regresi variabel independent dan moderasi
- X : Kejelasan Sasaran Anggran
- Z : Asimetri Informasi
- X1Z : Interaksi antara kejelasan anggaran dengan asimetri informasi
- E : standar *error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat adanya variabel pegnaggu dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau tidak ada variabel yang disebut dengan variabel pengganggu sehingga tidak adanya variabel yang mengganggu variabel lainnya.

Uji Multikolenearitas

Model regresi yang benar baik seharusnya variabel independen tidak berhubungan (Ghozali,2011). Pengujian ini lebih di fungsikann lebih melihat kembali ada atau tidaknya hubungan linear antra variabel bebas yang dilakukan melihat ada tidaknya hubungan linear bebas dengna menggunakan Variance inflation factor dan tolerance Value

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain(nilai *error*nya) (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).Pengujian ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan ujiDW (*Durbin- Watson*).Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah-2 (minus dua) berarti auto korelasi positif,dan apabilaada diantara -2 (minus dua) sampai 2 (dua) berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi berfungsiuntuk melihatse jauhmana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen atau ukuran yang menyatakan kontribusi dari variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Yang mana angka nya 0 (nol) hingga 1 (satu)

Uji Statistik F (Pengujian secara bersamaan)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

1. Ho ditolak, Ha diterima, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$,
2. Ho diterima, Ha ditolak, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
3. Tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0,05$.

Uji T (Parsial)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen dalam menerangkan variabel dependen(Ghozali, 2011). Yang mana kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: (1) Ha ditolak jika signifikan t $hitung > 0,050$, (2) Ha diterima jika signifikan t $hitung < 0,050$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Supaya lebih mudah dalam melihat gambaran secara umum mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan SPSS 25, berikut tabel yang menjelaskan variabel secara statistik.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	127	17.00	30.00.00	216.929	222.008
X	127	17.00	25.00.00	203.543	187.095
Z	127	07.00	25.00.00	176.220	299.981
x_z	127	154.00.00	625.00.00	3.597.008	7.769.919

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Uji Asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas ini lebih menjelaskan dan lebih memastikan data tersebut telah benar-benar di nilai normal. Dikarenakan itu maka penelitian ini menggunakan uji non-parametrik kolmogorov smirnow. Adapaun hasil dari pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel di bawah

Tabel 2
Uji Normalitas

N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	213.582.983
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.069
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis metode *One Sampl Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,079 dan nilai signifikan 0,096 > 0,05, ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabl independen. Hasil multikolinearitas adalah sebagai berikut

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1	X	0.037	27.149
	Z	00.01	101.854
	x_z	0.007	150.486

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hal ini untuk melihat dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Hasil dari uji ini sesuai dengan tabel berikut

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas Model		T	Sig.
	(Constant)	-0.511	0.61
1	X	0.448	0.655
	Z	0.889	0.376
	x_z	-0.606	0.546

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.059	216.642	1.597

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 5,9% sedangkan 94,1% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji F

Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.409	3	15.136	3.225	.026 ^b
	Residual	488.109	104	4.693		
	Total	533.519	107			

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F statistik diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,225 dan nilai signifikan sebesar 0,26. Hal ini menunjukkan nilai $F_{hitung}(3,225) > F_{tabel}(3,08)$ dan $sig(0,001) < \alpha(0,05)$. Simpulan dari uji diatas adalah variable independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7
Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.507	12.639		3.284	0.001
1 X	-1.044	0,413888889	-0.857	-1.753	0.083
Z	-1.18	0,473611111	-1.637	-1.73	0.087
x_z	0.062	0.032	2.242	1.949	0.054

Sumber: Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data statistik pada tabel 7, diperoleh penurunan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 41,507 - 1,044X - 1,18Z + 0,06X_Z + e$$

Uji T (Hipotesis)

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel pengungkapan media pada tabel memiliki T_{hitung} sebesar $-1,75 < T_{tabel}$ sebesar $-1,98$ dan nilai signifikan $0,083 > 0,05$ yang menunjukkan kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 ditolak**.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel kinerja lingkungan pada tabel 7 memiliki nilai T_{hitung} sebesar $1,949 < T_{tabel}$ sebesar $1,98$ dan nilai signifikan $0,054 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sanksi asimetri informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

Pembahasan

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kesenjangan Anggaran

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya kejelasan sasaran anggaran tidak akan berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini ditolak.

Sasaran anggaran sering kali ditentukan pada periode sebelumnya sehingga sasaran anggaran akan bersifat kaku, tidak pasti dan susah untuk disesuaikan dengan keadaan sesungguhnya, yang akan berdampak pada tidak konsistennya peningkatan senjangan anggaran.

Hal ini sesuai menurut Suhartono dan Solichin (2006) menyatakan bahwa kondisi lingkungan yang tidak pasti, akan membuat individu untuk melakukan kesenjangan anggaran. Sasaran anggaran yang berdasarkan tahun sebelumnya biasanya ada sedikit perubahan untuk tahun berjalan dan belum pasti anggaran yang dikeluarkan tahun sebelumnya juga dikeluarkan pada tahun berjalan yang mengakibatkan ketisakpastian dalam sasaran anggaran, sehingga terjadi senjangan anggaran lebih maupun kurang”.

Menurut Agusti(2011)memahami dengan jelas sasaran anggaran pada satuan kerja lah yang menjadi indikator yang menentukan inplikasi penurunan kesenjangan anggaran. Sasaran anggaran yang berdasarkan tahun sebelumnya tidak memiliki kejelasan dalam sasaran anggaran pada satuan kerja pada tahun berjalan. Dengan demikian, sasaran anggaran tersebut tidak bisa menjamin tidak terjadinya kesenjangan anggaran. Hasil penelitian ini tidak didukung dengan penelitian yang dilakukan Biantara(2014) dan Yanti dan Maria(2016) yang menemukan bahwa ada hubungan positif antara kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan ananggaran.

Asimetri Informasi Memperkuat Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran

Penelitian ini menemukan bukti empiris asimetri informasi tidak dapat memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa asimetri informasi tidak bisa memoderasi hubungan antara kejelasan anggaran dengan kesenjangan anggaran. Dengan demikian, hasil penelitian ditolak. Menurut Agusti (2011) Kejelasanm sasaran anggaran lebih mencakup sebagaimana tujuan suatu anggaran yang telah dinyatakan sesuai dengan hasil atau sasaran yang ingin dan telah di capai suatu instansi serta mudah di pahami oleh orang yang beertanggung jawab. Sasaran anggaran ini sendiri selalu mengakibatkan aparat dapat membandingkan yang telah di susun dalam anggaran dengan anggaran tersebut, dengan kata lain di dalam penyusunan anggaran dengan sasaran yang telah ada walaupun terdapat adanya perbedaan informasi yang berbeda bisa di sebut asimetri informasi.

Menurut Rukmana(2013)menjelaskan. Informasi dari sasaran anggaran yang jelas bisa mengurangi asimetri informasi yaitu berupa *adverse selection*, sehingga tidak akan menimbulkan kesenjangan pada anggaran. Pada SKPD Kabupaten Pesisir Selatan terjadi asimetri informasi yang sangat tinggi dan kejelasan sasar ananggaran yang sangat jelas. Berarti, walaupun terjadi asimetri informasi tidak akan berdampak pada pengaruh kejelasan sasaran anggaran pada senjangan anggaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti dan Maria(2016) dan Krisdawan dan Mahmud (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memoderasi pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.
2. Asimetri informasi gagal memoderasi hubungan antara kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran.

Keterbatasan

1. Kecilnya *Adjusted R Square* mungkin dipengaruhi faktor – faktor lain, peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor – faktor apa lain yang bisa mempengaruhi kecilnya *Adjusted R Square* tersebut.
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner berupa pertanyaan – pertanyaan secara tertulis, sehingga ada kemungkinan responden yang kurang memahami pertanyaan tersebut.
3. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa kuesioner tersebut di isi oleh pejabat yang dijadikan sampel dimasing – masing SKPD Pesisir Selatan.
4. Peneliti lebih menjelaskan kembali ulang pertanyaan yang sudah jelas tertulis di kuesioner

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara secara langsung kepada responden, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden lebih mencerminkan jawaban yang sebenarnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. (2011). Pengaruh sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan variabel pemoderasi komitmen organisasi & informasi asimetri. *Jurnal Ekonomi*, 19 (4), hal: 282-293.
- Anggasta, E. G. (2014). Determinan kesenjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Arfan, I. L. (2010). *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Armaeni. (2012). Analisis pengaruh partisipasi anggaran, informasi asimetri dan penekanan anggaran terhadap kesenjangan anggaran (Studi pada SKPD pemerintah Kabupaten Pinrang). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makasar.
- Biantara. (2014). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, etika, dan kepercayaan diri pada kesenjangan anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 385-391.
- Bulan, R.F. (2011). Pengaruh partisipasi anggaran dan kejelasan sasaran anggaran pada job relevant information serta implikasinya pada kesenjangan anggaran (Studi pada pemerintah daerah Kabupaten Bireuen). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4 (1), hal: 33 – 50.
- Dewik, E. dan Suartana. (2016). Pengaruh partisipasi penganggaran, penekanan anggaran, kapasitas individu, dan kejelasan sasaran anggaran pada kesenjangan anggaran. ISSN: 2302-8556. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.2. Mei(2016):973-1000.
- Dunk, A. S. April 1993, *The Effect of Budget Emphasis And Information Asymmetry on The Relation Between Budgetary Participation and Slack*. *The Accounting Review*. pp. 400-410.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Ikhsan, A dan Iskak, M. (2005). *Akuntansi keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N dan Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Krisdawan, A dan Mahmud, A. (2014). Pengaruh sasaran kejelasan anggaran terhadap senjangan anggaran dengan asimetri informasi sebagai variabel moderasi. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 3 (2) (2014).

- Maharani, A.I.A dan Ardiana, P.A. 2015. Pengaruh partisipasi penganggaran, asimetri informasi, dan budaya organisasi pada kesenjangan anggaran. *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015): 770-785770.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Merchant , K.A. (1985). Budgeting and proporcerty to create budgetary slack. *Accounting, Organization, and Society* 10:201-210..
- Rahmiati, E. (2013). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kesenjangan anggaran dengan asimetri informasi dan komitmen organisasi sebagai pemoderasi (Studi empiris pada pemerintah daerah Kota Padang). *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Padang*, Padang
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, E dan Solichin, M. (2006). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran terhadap kesenjangan anggaran instansi pemerintah daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi Padang*, 9 (5)